

SOSIALISME DAN KOMUNISME: PERSPEKTIF IDEOLOGI POLITIK DALAM SEJARAH DAN IMPLEMENTASINYA

Ravaylan Riza Pangestu¹, Dewantoro Prasetyo², Saeful Mujab³

¹²³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

rzpngst666@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis sosialisme dan komunisme sebagai dua ideologi politik yang memiliki dasar yang serupa namun berbeda dalam penerapannya. Sosialisme, yang menekankan pemerataan kekayaan dan pengurangan kesenjangan sosial melalui peran serta negara, serta komunisme, yang lebih radikal dengan tujuan mewujudkan masyarakat tanpa kelas melalui revolusi sosial, akan dikaji dalam perspektif sejarah dan pelaksanaannya. Artikel ini mengulas teori dasar yang dikemukakan oleh Karl Marx, yang menjadi fondasi pemikiran kedua ideologi tersebut, serta meneliti bagaimana keduanya diterapkan di negara-negara seperti Uni Soviet, Tiongkok, dan Kuba. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh negara-negara yang mengadopsi ideologi ini, serta relevansinya dalam konteks politik kontemporer. Melalui kajian pustaka dan analisis literatur, artikel ini berupaya memberikan pemahaman yang jelas tentang perbedaan, kesamaan, dan dampak sosial-politik dari sosialisme dan komunisme di berbagai negara.

Kata Kunci: Sosialisme; Komunisme; Ideologi Politik; Karl Marx; Sejarah; Implementasi

ABSTRACT

This article aims to analyze socialism and communism as two political ideologies that share similar foundations but differ in their implementation. Socialism, which emphasizes wealth distribution and reducing social inequality through state involvement, and communism, which is more radical with the goal of creating a classless society through social revolution, will be examined from both historical and practical perspectives. The article reviews the basic theories proposed by Karl Marx, which form the foundation of both ideologies, and explores how they have been applied in countries such as the Soviet Union, China, and Cuba. Additionally, the article discusses the challenges faced by countries that adopted these ideologies and their relevance in contemporary political contexts. Through literature review and analysis, this article seeks to provide a clear understanding of the differences, similarities, and socio-political impacts of socialism and communism in various countries.

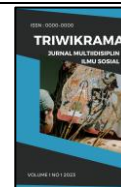
Keywords: Socialism; Communism; Political Ideology; Karl Marx; History; Implementation

1. PENDAHULUAN

Salah satu ideologi politik yang paling signifikan dalam sejarah politik kontemporer adalah komunisme dan sosialisme. Kedua ideologi ini muncul sebagai tanggapan terhadap ketimpangan ekonomi dan ketidakadilan sosial yang berkembang dalam struktur kapitalisme. Sosialisme, yang pertama kali diusulkan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels, berusaha mewujudkan keadilan sosial

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhrufi@gmail.com



dengan mengutamakan pemerataan sumber daya dan pengurangan kesenjangan sosial. Sementara itu, komunisme, bentuk sosialisme yang lebih ekstrem, berusaha menghilangkan semua kelas sosial melalui revolusi, menciptakan masyarakat tanpa kelas di mana peran negara tidak lagi penting.

Sosialisme dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti sistem negara kesejahteraan di Eropa dan Amerika Utara yang berusaha memastikan pemerataan sosial, hingga negara seperti Uni Soviet yang menerapkan sosialisme sepenuhnya. Sebaliknya, komunisme mengutamakan perubahan radikal melalui revolusi yang menghancurkan hierarki kelas yang ada.

Kedua ideologi ini memiliki dasar pemikiran yang serupa, tetapi ada perbedaan yang signifikan dalam praktiknya. Berbeda dengan komunisme, yang membutuhkan revolusi besar untuk mencapai perubahan sosial yang mendasar, sosialisme biasanya memasukkan reformasi ke dalam struktur politik yang sudah ada. Negara-negara seperti Uni Soviet, Tiongkok, dan Kuba dapat dianggap sebagai contoh penerapan komunisme. Di sisi lain, negara-negara kesejahteraan seperti Swedia dan Norwegia mengadopsi sosialisme dalam bentuk negara kesejahteraan dengan mempertahankan sistem ekonomi pasar.

Kedua ideologi ini tidak lepas dari masalah: birokrasi yang tidak efektif, perubahan sosial yang cepat yang menimbulkan ketegangan politik, dan ketidakstabilan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa kedua ideologi ini dari perspektif teori dan bagaimana mereka berdampak pada masyarakat dan politik global.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pembaca pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dan persamaan antara sosialisme dan komunisme, menganalisis dasar pemikiran yang melatarbelakangi keduanya, dan mengevaluasi bagaimana keduanya diterapkan di berbagai negara. Diharapkan bahwa kajian ini akan memberi pembaca pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ideologi ini diterapkan di dunia nyata dan relevansinya dengan politik modern.

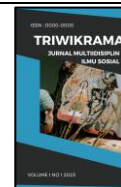
Rumusan Masalah

- Apa perbedaan mendasar antara sosialisme dan komunisme dalam teori dan penerapannya di berbagai negara?
- Bagaimana dampak sosialisme dan komunisme terhadap struktur sosial, ekonomi, dan politik negara yang mengadopsinya, seperti Uni Soviet, Tiongkok, dan Kuba?
- Apa saja tantangan yang dihadapi oleh negara-negara yang mengimplementasikan sosialisme atau komunisme dalam konteks politik masa kini?
- Bagaimana relevansi sosialisme dan komunisme di dunia kontemporer, terutama terkait dengan pemerataan kesejahteraan dan kontrol negara terhadap ekonomi?

Tujuan Penulisan

Artikel ini bertujuan untuk:

- Untuk membahas dan menganalisis perbedaan utama antara sosialisme dan komunisme dalam konteks teori dan penerapannya di dunia nyata.
- Untuk mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi dari penerapan sosialisme dan komunisme di negara-negara yang pernah atau sedang mengadopsi ideologi ini, termasuk Uni Soviet, Tiongkok, dan Kuba.
- Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh negara-negara yang mengimplementasikan sosialisme atau komunisme, serta dampaknya terhadap stabilitas politik dan ekonomi.
- Untuk mengkaji relevansi prinsip-prinsip sosialisme dan komunisme dalam sistem politik modern, dengan menyoroti pengaruhnya terhadap kebijakan pemerataan



kesejahteraan dan pengelolaan ekonomi negara.

2. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis dua ideologi politik, yaitu sosialisme dan komunisme, serta penerapannya dalam sejarah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali dan membandingkan teori-teori dasar dari kedua ideologi tersebut dengan berbagai literatur yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Sumber: Sumber-sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, artikel ilmiah, dan jurnal akademik yang membahas sosialisme, komunisme, dan penerapannya di negara-negara tertentu. Penulis juga merujuk pada karya-karya Karl Marx dan Friedrich Engels sebagai fondasi teori dasar sosialisme dan komunisme.

Analisis Kualitatif: Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis kualitatif terhadap teks-teks yang diperoleh. Fokus utama adalah pada perbandingan antara teori sosialisme dan komunisme yang dikemukakan oleh Marx dan Engels, serta bagaimana kedua ideologi tersebut diterapkan di negara-negara seperti Uni Soviet, Tiongkok, dan Kuba.

Pendekatan Komparatif: Dalam membandingkan penerapan sosialisme dan komunisme di berbagai negara, artikel ini menggunakan pendekatan komparatif untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan membandingkan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negara-negara tersebut dengan prinsip dasar ideologi yang mereka anut.

Evaluasi Dampak Sosial-Politik: Setelah melakukan analisis teoritis dan komparatif, artikel ini juga mengevaluasi dampak sosial dan politik dari penerapan sosialisme dan komunisme dalam konteks negara-negara yang mengadopsinya. Penulis menilai sejauh mana kedua ideologi tersebut berhasil mewujudkan tujuan utamanya, yaitu pemerataan sosial dan keadilan ekonomi, serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam praktiknya..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

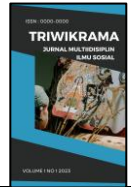
Perbedaan Sosialisme dan Komunisme

Sosialisme dan komunisme sering dianggap serupa karena keduanya memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara. Namun, meskipun tujuan mereka sejalan, penerapan dan teori dasar dari kedua ideologi ini sangat berbeda.

Sosialisme berfokus pada pemerataan kekayaan dan pengurangan kesenjangan sosial melalui kebijakan negara. Negara mengelola sebagian besar ekonomi, namun kelas sosial tetap ada. Sosialisme memungkinkan pasar bebas dalam ekonomi, namun mengatur sektor-sektor tertentu untuk memastikan distribusi sumber daya yang adil. Di negara-negara seperti Swedia dan Norwegia, sosialisme diterapkan dalam bentuk negara kesejahteraan yang memberikan akses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial tanpa menghilangkan pasar bebas.

Komunisme, di sisi lain, bertujuan untuk menghapuskan kelas sosial dan menciptakan masyarakat yang sepenuhnya setara. Dalam komunisme, negara tidak lagi dibutuhkan setelah kelas sosial dihapuskan. Sebagai contoh, Uni Soviet dan Tiongkok mengadopsi komunisme dengan harapan menciptakan masyarakat tanpa kelas melalui revolusi sosial, namun penerapan ini menyebabkan pembatasan kebebasan individu dan kontrol yang sangat terpusat dari negara.

Penerapan Sosialisme dan Komunisme di Beberapa Negara Uni Soviet (Komunisme)



Setelah Revolusi Bolshevik 1917, Uni Soviet menjadi negara pertama yang mengadopsi komunisme secara total. Di bawah pimpinan Joseph Stalin, kebijakan seperti kolektivisasi pertanian dan industriisasi dilakukan dengan tujuan menciptakan pemerintahan yang lebih setara. Namun, kebijakan ini menyebabkan kelaparan, kekurangan barang, dan penindasan terhadap warga negara yang dianggap musuh negara. Pada akhirnya, ketidakstabilan politik dan ekonomi menyebabkan runtuhnya Uni Soviet pada 1991.

Tiongkok (Komunisme)

Tiongkok mengadopsi komunisme pada 1949 di bawah kepemimpinan Mao Zedong. Setelah beberapa dekade kesulitan, terutama pada masa Revolusi Kebudayaan dan kebijakan Lompatan Jauh ke Depan, Tiongkok mulai membuka diri dengan mengimplementasikan kebijakan pasar bebas pada 1970-an di bawah Deng Xiaoping, meskipun kontrol politik tetap ketat. Penerapan komunisme yang lebih terbuka ini mendorong pertumbuhan ekonomi pesat, namun masih ada pembatasan kebebasan politik dan hak asasi manusia.

Kuba (Komunisme)

Setelah Revolusi Kuba 1959 yang dipimpin oleh Fidel Castro, Kuba menjadi negara komunis pertama di Amerika Latin. Negara ini berhasil menciptakan sistem kesehatan dan pendidikan yang baik, yang sering dijadikan model oleh negara-negara berkembang. Namun, embargo yang diberlakukan oleh Amerika Serikat dan masalah ekonomi lainnya menghambat pertumbuhan ekonomi Kuba, yang akhirnya berdampak pada stabilitas jangka panjang negara tersebut.

Tantangan dalam Penerapan Sosialisme dan Komunisme

Implementasi sosialisme dan komunisme menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, antara lain:

Birokrasi dan Kontrol Negara

Dalam sistem sosialisme dan komunisme, negara memiliki kontrol besar terhadap perekonomian, yang sering kali menghasilkan birokrasi yang berlebihan. Pemerintah yang terlalu terpusat cenderung tidak efisien, menghambat inovasi, dan mengekang kebebasan individu. Hal ini terlihat jelas pada sistem yang diterapkan di Uni Soviet, di mana banyak kebijakan pemerintah gagal karena ketidakefisienan dalam implementasinya.

Perubahan Radikal

Komunisme mengharuskan adanya perubahan sosial yang sangat cepat dan radikal, yang sering kali menimbulkan penolakan dari berbagai pihak. Perubahan ini tidak selalu berjalan mulus dan sering kali menyebabkan konflik sosial, seperti yang terjadi dalam Revolusi Kebudayaan di Tiongkok.

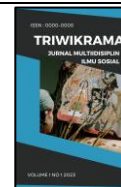
Masalah Ekonomi

Negara-negara yang menerapkan sosialisme dan komunisme seringkali menghadapi krisis ekonomi, yang disebabkan oleh kurangnya insentif pasar, distribusi sumber daya yang tidak efisien, dan ketergantungan pada kebijakan negara. Di Uni Soviet dan Kuba, misalnya, kebijakan ekonomi yang terpusat dan pembatasan perdagangan internasional menyebabkan kesulitan ekonomi yang berkepanjangan.

Relevansi Sosialisme dan Komunisme di Zaman Sekarang

Meskipun banyak negara tidak lagi mengadopsi komunisme secara penuh, prinsip-prinsip sosialisme tetap relevan di banyak negara saat ini. Negara-negara seperti Swedia dan Norwegia telah berhasil menggabungkan prinsip sosialisme dengan sistem ekonomi pasar, menciptakan model kesejahteraan yang menjamin akses ke layanan dasar tanpa menghilangkan dinamika pasar.

Namun, penerapan komunisme yang lebih keras kini hanya dapat ditemukan di beberapa negara, seperti Korea Utara dan Cuba, yang masih menghadapi masalah ekonomi dan pembatasan kebebasan politik. Di sisi lain, beberapa negara dengan ekonomi pasar bebas tetap



memperhatikan kesejahteraan sosial, yang menunjukkan bahwa meskipun komunisme hampir tidak diterapkan lagi, prinsip pemerataan tetap menjadi agenda penting.

PEMBAHASAN

Sosialisme dan komunisme adalah dua ideologi yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara dengan mengurangi ketimpangan sosial, meskipun cara penerapannya sangat berbeda. Dalam konteks ini, penting untuk membedakan aspek teoritis dan praktis dari keduanya serta menganalisis dampaknya terhadap negara-negara yang mengadopsinya.

• Sosialisme dalam Praktek

Sosialisme, meskipun bertujuan untuk menciptakan pemerataan kekayaan dan mengurangi ketimpangan sosial, lebih fleksibel dalam penerapannya. Negara-negara seperti Swedia dan Norwegia telah berhasil mengimplementasikan elemen-elemen sosialisme dalam bentuk negara kesejahteraan yang menggabungkan pasar bebas dengan pemerataan sosial. Meskipun demikian, di negara-negara ini, sistem sosialisme tidak menghapuskan kapitalisme sepenuhnya; sebaliknya, negara tetap memberikan layanan sosial untuk memastikan pemerataan kesejahteraan.

Namun, penerapan sosialisme tidak selalu berjalan mulus. Beberapa negara yang mengadopsi sistem sosialisme yang lebih murni, seperti Uni Soviet, menghadapi berbagai masalah. Sistem yang terpusat, birokrasi yang tidak efisien, dan kontrol yang terlalu besar dari negara sering kali menghambat perkembangan ekonomi. Krisis ekonomi dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar rakyat adalah masalah yang terus muncul, meskipun tujuan sosialisme adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

• Komunisme dan Penerapannya

Komunisme, sebagai ideologi yang lebih radikal, bertujuan untuk menciptakan masyarakat tanpa kelas dan menghapuskan kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi. Meskipun ideologi ini memiliki tujuan yang mulia, penerapannya di negara-negara seperti Uni Soviet, Tiongkok, dan Kuba sering kali berakhir dengan masalah besar. Sebagai contoh, kebijakan kolektivisasi yang diterapkan di Uni Soviet dan Tiongkok pada awalnya menyebabkan kelaparan dan kesulitan ekonomi yang sangat serius. Selain itu, revolusi sosial yang diinginkan oleh komunisme sering kali mengarah pada pemerintahan yang sangat terpusat, yang mengurangi kebebasan individu.

Salah satu contoh penerapan komunisme yang lebih berhasil adalah di Kuba, yang meskipun menghadapi embargo ekonomi dari Amerika Serikat, berhasil menciptakan sistem pendidikan dan kesehatan yang lebih merata. Namun, meskipun berhasil dalam beberapa aspek sosial, ekonomi Kuba tetap tertahan dan kesulitan dalam mencapai kemakmuran yang lebih luas.

• Tantangan dalam Penerapan Sosialisme dan Komunisme

Baik sosialisme maupun komunisme menghadapi tantangan besar dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah masalah birokrasi yang besar, yang sering kali menghambat efisiensi ekonomi. Dalam sistem yang terlalu terpusat, kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sering kali tidak memperhatikan kebutuhan lokal atau tidak sesuai dengan perkembangan pasar global.

Selain itu, perubahan radikal yang diperlukan dalam komunisme sering kali ditentang oleh banyak pihak, mengakibatkan ketegangan sosial dan konflik politik. Transisi menuju masyarakat



tanpa kelas membutuhkan perubahan yang sangat besar dan cepat, yang seringkali tidak dapat diakomodasi dengan baik oleh masyarakat yang sudah mapan dalam sistem kapitalis.

- **Relevansi Sosialisme dan Komunisme di Dunia Modern**

Meskipun banyak negara tidak lagi mengadopsi komunisme sepenuhnya, prinsip sosialisme, seperti pemerataan kekayaan dan penyediaan layanan dasar oleh negara, tetap relevan di banyak negara. Negara-negara Skandinavia seperti Swedia dan Norwegia telah berhasil menciptakan kesejahteraan sosial dengan tetap mempertahankan ekonomi pasar. Meskipun mereka menggabungkan pasar bebas, negara tetap memberikan layanan sosial yang luas untuk memastikan kesejahteraan rakyat.

Di sisi lain, komunisme dalam bentuk yang lebih keras hampir tidak lagi diterapkan secara luas. Negara-negara seperti Korea Utara dan Kuba masih mengadopsi bentuk komunisme yang sangat terpusat, meskipun mereka menghadapi banyak masalah ekonomi dan kebebasan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan komunisme yang ketat tidak lagi sesuai dengan tuntutan zaman, di mana kebebasan individu dan kemajuan ekonomi menjadi prioritas utama.

Pembahasan ini menekankan bahwa meskipun sosialisme dan komunisme memiliki tujuan yang sama untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara, cara penerapannya sangat berbeda. Sosialisme lebih fleksibel dan dapat diterapkan dalam sistem kapitalis yang menggabungkan elemen kesejahteraan sosial, sedangkan komunisme lebih radikal dan sering kali menghadapi masalah besar dalam implementasinya. Kedua ideologi ini menghadapi tantangan besar dalam mengelola ekonomi dan mencapai kesejahteraan rakyat, terutama dalam hal birokrasi dan perubahan sosial yang cepat.

Di dunia modern, prinsip sosialisme masih relevan dalam bentuk negara kesejahteraan, sementara komunisme hampir tidak lagi diterapkan secara luas, kecuali di negara-negara yang menghadapi masalah ekonomi dan kebebasan politik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sosialisme dan komunisme memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara, namun keduanya berbeda secara signifikan dalam cara penerapannya. Sosialisme cenderung lebih fleksibel dan bisa dipadukan dengan sistem ekonomi kapitalis, seperti yang terlihat di negara-negara Skandinavia yang memadukan kesejahteraan sosial dengan ekonomi pasar bebas. Sebaliknya, komunisme lebih ekstrem, dengan tujuan menghilangkan kelas sosial dan menciptakan masyarakat yang sepenuhnya setara. Namun, penerapannya sering menghadapi berbagai masalah, termasuk pemerintahan otoriter, pembatasan kebebasan individu, dan kesulitan ekonomi, seperti yang terjadi di Uni Soviet dan Tiongkok.

Meskipun tujuan sosialisme dan komunisme untuk mengurangi ketimpangan sosial memiliki niat baik, praktik kedua ideologi ini di berbagai negara menghadapi banyak tantangan, baik dalam aspek ekonomi, politik, maupun sosial. Negara yang menerapkan kedua ideologi ini sering kali kesulitan mengelola ekonomi secara efisien dan menghadapi ketegangan sosial akibat perubahan yang terlalu cepat. Oleh karena itu, meskipun prinsip sosialisme tetap relevan di banyak negara, seperti di negara-negara Eropa Utara, komunisme hampir tidak lagi diterapkan secara luas, kecuali di negara-negara tertentu yang menghadapi banyak masalah.

Secara keseluruhan, sosialisme memberikan solusi untuk menciptakan kesejahteraan sosial melalui kebijakan yang lebih inklusif, sementara komunisme, meskipun berjanji untuk menghapuskan kelas sosial, sering gagal diterapkan dengan efektif, menyebabkan kegagalan di banyak negara. Oleh karena itu, penting untuk memahami kedua ideologi ini tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai praktik yang penuh tantangan dan relevansi di dunia politik saat ini.



5. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Balasopoulos, A., & and Boer, R. (2022). Socialism, Communism, and Concrete Marxism. *International Critical Thought*, 12(4), 501-516.
<https://doi.org/10.1080/21598282.2022.2135124>
- Çam, T., & Kayaoğlu, M. (2015). Marx's distinction between socialism and communism. *International Journal of Human Sciences*, 12(1), 385.
<https://doi.org/10.14687/ijhs.v12i1.3152>
- Sofa, F., & Nabila, S. (2025). KAJIAN PERISTIWA SOSIALISME DAN KOMUNISME DI DUNIA DAN INDONESIA.
- Ball, T., Dagger, R. (2025, May 26). communism. *Encyclopedia Britannica*.
<https://www.britannica.com/topic/communism>